

BAB II

TINJAUAN USTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) yang diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 menjelaskan bahwa dalam kondisi asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan investor, perusahaan akan memberikan sinyal tertentu untuk mengungkapkan kondisi internalnya. Dalam konteks keuangan, salah satu bentuk sinyal yang umum digunakan adalah kebijakan pembagian dividen. Pembayaran dividen secara konsisten atau meningkat dipandang sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan prospek kinerja yang baik ke depan. Sinyal ini menjadi indikator bahwa manajemen percaya terhadap keberlanjutan usaha perusahaan dan ingin menanamkan kepercayaan tersebut kepada investor.

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara profitabilitas, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu membagikan dividen yang lebih besar, yang bertindak sebagai sinyal positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Pemberian sinyal tersebut diharapkan dapat memengaruhi persepsi investor secara positif, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2 Penelitian terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang berfokus pada kebijakan dividen dan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik dari aspek likuiditas, profitabilitas, leverage, maupun ukuran perusahaan. Beberapa penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Fitriani, Akhmadi, Ichwanudin (2025)	Profitabilitas, Kebijakan Dividen (Mediator), Nilai Perusahaan	Kuantitatif, Regresi Multivariat, Uji Mediasi, STATA 17	Kebijakan dividen memediasi positif hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2	Kartini, Wirajaya (2025)	Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Kebijakan Dividen (Mediator), Nilai Perusahaan	Kuantitatif, Path Analysis, SmartPLS 4.0	Kebijakan dividen memediasi sebagian pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan

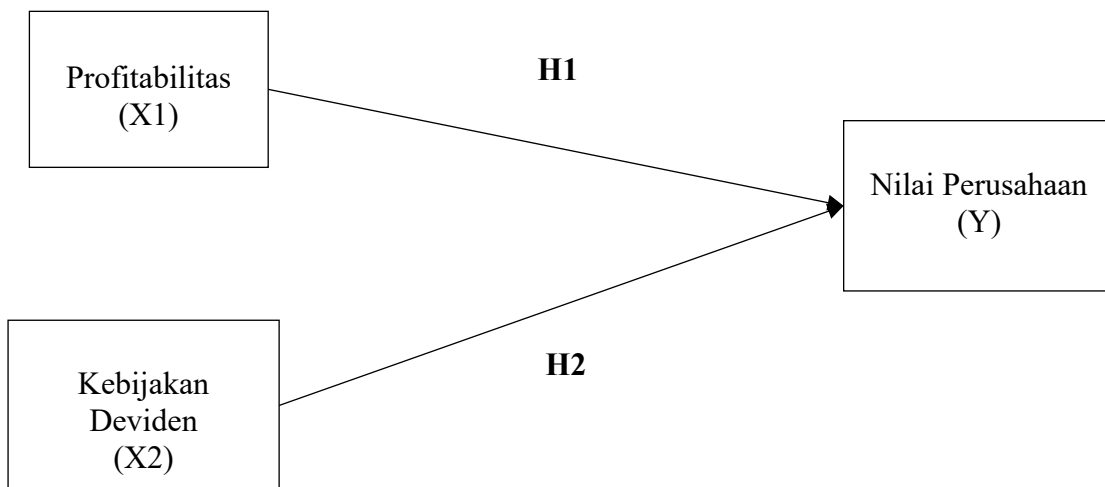
3	Susilo, Aini, Zainuddin (2024)	Profitabilitas, Kebijakan Dividen (Moderator), Nilai Perusahaan	Kuantitatif, Regresi, Automotive IDX Sector 2017–2021	Kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4	Suryani, Sanusi, Sunenti (2024)	Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen (Mediator), Nilai Perusahaan	Kuantitatif, Regresi Panel, Sobel Test	Kebijakan dividen tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
5	Utami, Parawiyati, Sihwahjoeni (2022)	Profitabilitas, Kebijakan Dividen (Mediator), Nilai Perusahaan	Kuantitatif, Regresi Berganda	Kebijakan dividen memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
6	Mutmainah, Akhmadi (2024)	Profitabilitas, Kebijakan Dividen (Moderator), Nilai Perusahaan	Kuantitatif, Regresi Moderasi	Kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
7	Pratiwi et al. (2023)	Profitabilitas, Kebijakan Dividen (Moderator), Nilai Perusahaan	Kuantitatif, Regresi Moderasi	Kebijakan dividen memoderasi hubungan profitabili

				tas terhadap nilai perusahaan
8	Lorensia, Mahmudi, Nurhayati (2025)	Profitabilitas, Kebijakan Dividen (Mediator), Nilai Perusahaan	Kuantitatif, Path Analysis, Sobel Test	Kebijakan dividen tidak memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
9	Manuari, Putra, Kaswari (2022)	Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen (Mediator), Nilai Perusahaan	Kuantitatif, SmartPLS 3.0	Kebijakan dividen memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, tidak pada leverage
10	Fitriani, Akhmadi, Ichwanudin (2025)	Profitabilitas (ROE), Kebijakan Dividen (DPR) sebagai Mediasi, Nilai Perusahaan (PBV), Ukuran Perusahaan (Kontrol)	Kuantitatif, Regresi Multivariat, Uji Parsial, Uji Mediasi (Sobel Test), Pengolahan dengan STATA 17, Sampel 17 perusahaan indeks Bisnis-27 BEI 2018–2022	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas juga berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Penelitian

Sebagai dasar dalam penyusunan hipotesis, maka berikut ini merupakan hasil kerangka pemikiran antar variabel penelitian. Berdasarkan penjelasan dalam landasan teori, maka penelitian ini hendak meneliti mengenai Nilai Perusahaan Berdasarkan Profitabilitas rasio dan kebijakan deviden Periode 2020-2023 yang terdiri dari variabel X1, yaitu rasio profitabilitas, variabel X2, kebijakan dividen, Variabel Y, Nilai Perusahaan Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di bawah Jasa layanan Transport yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2024.

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian



2.3 Hipotesis

Rasio profitabilitas adalah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dalam bentuk persentase dari total pendapatan atau modal yang di investasikan. Rasio ini memberikan

gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat yang dianggap memadai. Terdapat dua pendekatan utama dalam pengukuran rasio profitabilitas, yaitu pendekatan berbasis penjualan dan pendekatan berbasis investasi.

Pendekatan berbasis penjualan mengukur sejauh mana penjualan perusahaan berkontribusi terhadap keuntungan bersih, sementara pendekatan berbasis investasi mengevaluasi seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset atau ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Di antara berbagai metode pengukuran, dua rasio yang sering digunakan oleh peneliti dalam menilai profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Kedua rasio ini dianggap mewakili tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas aset yang dimiliki maupun atas modal pemegang saham, yang kemudian mencerminkan daya tarik perusahaan sebagai sarana investasi.

Return on Assets (ROA) menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menunjuk kan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio profitabilitas ini

sering dianggap sebagai indikator utama yang menarik perhatian investor, terutama bagi mereka yang mempertimbangkan investasi jangka panjang.

Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi, yang diukur melalui ROA dan ROE, cenderung lebih menarik bagi investor. Ini disebabkan karena rasio tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dari aset atau modal yang diinvestasikan.

Investor dengan portofolio jangka panjang, seperti pemegang saham besar atau institusi keuangan, biasanya lebih cenderung memperhatikan indikator-indikator ini dalam analisis mereka.

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek ke depan yang baik. Perusahaan dengan laba tinggi umumnya dinilai memiliki kinerja manajerial yang baik dan kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efisien (Fitriani & Ichwanudin, 2025). Dalam teori sinyal (*signaling theory*), tingginya profitabilitas dianggap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan pada akhirnya turut meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Prakoso & Akhmad (2020) menunjukkan bahwa laba yang tinggi mencerminkan prospek bisnis yang menjanjikan, dan investor merespons positif sinyal tersebut. Peningkatan permintaan saham akibat prospek laba yang tinggi dapat

mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Temuan serupa dijelaskan oleh Aslindar & Lestari (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih mampu menarik minat investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga diperkuat oleh (Fitriani & Ichwanudin, 2025). yang menyatakan bahwa peningkatan laba perusahaan akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebagai bentuk kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Fajaria (2018) dalam penelitiannya menambahkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola laba dengan baik cenderung mengalokasikannya dalam bentuk dividen, yang memperkuat citra perusahaan di mata investor.

Di sisi lain, penelitian oleh (Fitriani & Ichwanudin, 2025) menyebutkan bahwa profitabilitas tinggi membuat perusahaan lebih menarik di mata investor, sehingga mendorong kenaikan permintaan saham dan berujung pada peningkatan nilai perusahaan.

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *signaling theory*, perusahaan yang mampu memberikan informasi positif kepada investor akan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang baik. Salah satu sinyal tersebut adalah kebijakan dividen. Ketika perusahaan rutin membagikan dividen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, sehingga dapat menarik minat investor dan meningkatkan harga saham perusahaan (Santoso & Dermawan, 2021).

Penelitian oleh Warrisman & P (2022) menguatkan bahwa dividen yang dibagikan secara konsisten dapat meningkatkan daya tarik investor terhadap saham perusahaan. Gz & Lisantara (2022) menyatakan bahwa dividen yang tinggi mencerminkan keyakinan manajemen terhadap kinerja perusahaan di masa depan dan menjadi acuan bagi investor dalam menilai nilai perusahaan.

Surwanti & Pamungkas (2021) juga menyatakan bahwa perusahaan yang konsisten dalam membayar dividen memberikan sinyal positif terhadap stabilitas keuangan dan operasional, yang membuat perusahaan dinilai lebih bernilai. Penelitian Utama & Dana (2022) menunjukkan bahwa nilai perusahaan cenderung meningkat seiring dengan tingginya rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*), karena investor menganggapnya sebagai bentuk keuntungan yang lebih pasti dan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan capital gain.

Sulasih et al (2021) menambahkan bahwa semakin besar porsi laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar pula persepsi

positif terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Astuti & Yadnya (2019) menyimpulkan bahwa pembagian dividen yang konsisten meningkatkan kepercayaan investor, yang kemudian berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dihargai oleh pasar. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV mencerminkan persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Semakin tinggi PBV, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Rumus perhitungan PBV dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Profitabilitas Perusahaan (X1)

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksi menggunakan *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Rumus ROE adalah: